

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan didukung oleh teori-teori yang dipelajari serta hasil pembahasan yang diperoleh mengenai analisis kondisi *financial distress* dengan model Altman *Z-Score*, sebagai suatu peringatan awal sebelum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang *list* di BEI, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Rasio pertama, yang mewakili nilai likuiditas dihitung menggunakan *net working capital* pada *total assets* dari tahun 2012-2015 cenderung meningkat. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada rasio ini diketahui berjumlah tujuh dari 28 perusahaan, memiliki nilai rasio negatif sehingga berpotensi tidak dapat memenuhi utang-utang lancar perusahaan dengan aktiva lancarnya.
2. Rasio kedua, yang mewakili nilai profitabilitas dihitung menggunakan *retained earning* pada *total assets* dari tahun 2012-2015 cenderung rendah. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada rasio ini diketahui berjumlah tujuh dari 28 perusahaan, memiliki nilai rasio negatif karena jumlah kerugian perusahaan melebihi laba ditahan awal periode.
3. Rasio ketiga, yang mewakili nilai profitabilitas dihitung dengan menggunakan *earning before interest and tax* pada *total assets* dari tahun 2012-2015 cenderung meningkat. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada rasio ini diketahui berjumlah lima dari 28 perusahaan, memiliki nilai rasio negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak dapat menghasilkan laba dari kegiatan operasional.
4. Rasio keempat, yang mewakili nilai solvabilitas dihitung dengan menggunakan *book value of equity* pada *book value of debt* dari tahun 2012-

2015. Rasio ini merupakan rasio dengan nilai terbaik karena tidak ada perusahaan yang bernilai negatif dalam rasio ini, sehingga dari 28 perusahaan tidak ada perusahaan yang mengalami masalah *financial distress* selama periode penelitian.

5. Dengan melakukan analisis kondisi *financial distress*, maka hal tersebut dapat dijadikan perusahaan sebagai suatu *early warning system* atau sistem peringatan dini sebelum terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang diprediksi bangkrut dengan model Altman Z"Score Modifikasi menggunakan empat rasio keuangan, telah mewakili dari masing-masing rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Perusahaan dengan kode BIPP, COWL, ELTY, dan OMRE telah dianalisis mengalami kondisi *financial distress* dan diprediksi bangkrut.
6. Alternatif Perbaikan untuk perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 yang mengalami kondisi *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan, terbagi menjadi dua, yaitu perbaikan secara informal yang dilakukan apabila perusahaan belum parah karena masih mempunyai prospek yang bagus, dan perbaikan secara formal dimana perusahaan sudah mengalami kesulitan keuangan yang parah. Perbaikan secara informal dapat dilakukan dengan cara perpanjangan dan komposisi. Sedangkan perbaikan secara formal dapat dilakukan dengan reorganisasi dan likuidasi melalui pengawasan pengadilan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada rasio *net working capital to total assets*, dapat melakukan perbaikan secara informal dengan cara perpanjangan (*extension*), yaitu melakukan restrukturisasi utang dengan mencoba meminta perpanjangan waktu jatuh tempo utang-utang dari

Putri Fithriyah, 2017

**ANALISIS KONDISI FINANCIAL DISTRESS UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kreditor sampai perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk melunasi. Perusahaan juga dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan aktiva lancar dengan menambah modal kerja dan meningkatkan penjualan agar mampu melunasi utang lancar yang telah jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan kelebihan aktiva lancar dapat digunakan sebagai modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan.

2. Untuk perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada rasio *retained earning to total assets* dan *earning before interest and tax to total assets* dapat melakukan perbaikan secara informal dengan melakukan komposisi (*composition*), yaitu mengontrol besarnya tagihan dengan cara menurunkan biaya sehingga probabilitas memperoleh laba semakin besar. Perusahaan juga dapat melakukan peningkatan pada hasil penjualan yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan dan mengurangi besarnya sumber dana eksternal.
3. Nilai *book value of equity to book value of debt* merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Apabila perusahaan bernilai negatif, maka perusahaan dinilai tidak dapat memenuhi kewajibannya dari ekuitas. Dalam perusahaan pada penelitian ini, sudah menunjukkan nilai buku ekuitas (modal) yang positif, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dari ekuitas. Dengan demikian, maka diharapkan perusahaan dapat mempertahankan ekuitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban sehingga mengurangi besarnya sumber dana eksternal yang dikhawatirkan akan menimbulkan kewajiban yang lebih besar.
4. Untuk perusahaan yang diprediksi bangkrut, diharapkan perusahaan dapat melakukan perbaikan secara formal dengan melakukan perubahan struktur modal yang layak (reorganisasi) dan likuidasi dengan menjual aset-aset perusahaan melalui pengawasan pihak ketiga, yaitu pengadilan.
5. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis kondisi *financial distress* dengan model prediksi kebangkrutan lainnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik karena hasil dari prediksi kebangkrutan tidak ada

yang sepenuhnya tepat untuk memprediksi kebangkrutan. Namun hasil analisis tetap penting dilakukan untuk memberikan peringatan awal tentang adanya kondisi *financial distress* perusahaan sehingga manajer dapat melakukan perbaikan-perbaikan sebelum perusahaan benar-benar bangkrut.